

Judul : Perputaran ekonomi, bantu UMKM jualan selepas bencana
Tanggal : Senin, 16 Februari 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Perputaran Ekonomi Bantu UMKM Jualan Selepas Bencana

ANGGOTA Komisi VII DPR Rico Sia mengingatkan agar bantuan bagi pelaku UMKM dan ekonomi kreatif (ekraf) korban banjir dan longsor Sumatera tidak berhenti pada pemberian alat saja. Harus ada dukungan promosi agar produk mereka benar-benar terserap pasar.

Rico menilai, pelaku UMKM dan ekraf memiliki ketangguhan untuk bangkit setelah terdampak bencana. Namun, ketangguhan itu tetap harus didukung dengan ekosistem pemasaran yang nyata dari Pemerintah, kementerian terkait, dinas, hingga legislatif.

"Mari kita sama-sama melakukan promosi sehingga apa yang sudah dihasilkan itu tidak hanya sebatas produksi saja, tapi ada tempat di mana mereka bisa menjualnya," ujar Rico dalam keterangannya, Sabtu (14/2/2026).

Rico bilang, selama ini pola bantuan cenderung berhenti pada pemberian alat produksi tanpa memikirkan keberlanjutan penjualan produk. Padahal pelaku UMKM yang terdampak bencana membutuhkan perputaran modal agar dapat benar-benar pulih.

"Jangan cuma diberi kompor tapi tidak memikirkan tempat jualnya. Harus sama-sama pikirkan bagaimana caranya produk-produk mereka bisa terjual," tegasnya.

Rico mengingatkan, banyak pelaku usaha memanfaatkan pembiayaan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk bangkit kembali. Tanpa adanya kepastian pasar, bantuan permodalan bisa sia-sia karena tidak menghasilkan perputaran ekonomi yang diharapkan.

"Kalau kita tidak bantu dengan cara menjualnya, sama saja kita memberikan mereka barang tapi membiarkan

mereka mati kembali. Modal yang dipinjam itu akhirnya percuma," tambah politikus Partai NasDem itu.

Untuk itu, Rico mendorong penguatan kerja sama antara kementerian dan dinas terkait, khususnya dalam hal promosi dan hilirisasi produk UMKM dan ekraf yang terdampak banjir. Promosi terpadu jadi kunci agar pemulihan sektor pariwisata pascabencana dapat berjalan beriringan dengan kebangkitan ekonomi masyarakat.

"Yang dibutuhkan bukan hanya alatnya, tapi bagaimana hasilnya itu bisa benar-benar laku di pasaran. Itu yang harus kita bantu bersama," ucapnya.

Sejalan dengan itu, anggota Komisi VII DPR Nila Yani Hardiyanti mengatakan, pemulihan infrastruktur fisik tidak cukup tanpa adanya upaya menggerakkan kembali perputaran ekonomi masyarakat kecil. Sektor UMKM, ekraf dan pariwisata yang terdampak bencana perlu langkah pemulihan yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Kata Nila, fase enam bulan ke depan harus jadi momentum percepatan pemulihan ekonomi rakyat. Negara wajib hadir secara utuh untuk memastikan pelaku ekonomi kembali produktif. Pemulihan tidak boleh setengah hati dan negara harus hadir memastikan UMKM kembali berjualan, destinasi wisata pulih dan pelaku ekonomi kreatif kembali produktif.

Politikus PDIP itu menekankan, keberhasilan pemulihan pascabencana tidak boleh hanya diukur dari angka-angka simbolis bantuan, melainkan dari kembalinya pendapatan masyarakat. Pemerintah harus membuka ruang ekonomi baru, terutama bagi warga yang saat ini masih tinggal di hunian sementara (huntara). ■ **PYB**